

HUBUNGAN ANTARA SARANA PENDUKUNG, PROSES, DAN HASIL PEMBELAJARAN

Teuku Azhari¹, Juwita Sahputri²

¹Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh

²Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

tazhari@unimal.ac.id

ABSTRAK

Sarana prasarana belajar mendukung proses, dan hasil pembelajaran di sekolah dan kampus. Ketersediaan sumber belajar, dan sarana prasara kelas meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini mengkaji kaitan antara sarana pendukung, proses, dan hasil pembelajaran. Menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mewawancarai 15 orang mahasiswa teknik tentang persepsi mereka berkenaan tentang sarana pendidikan serta pelaksanaan pembelajaran di kelas. Di samping itu, dilakukan pula observasi kelas dan kajian kepustakaan guna mendukung hasil temuan lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada kaitan yang kuat antara sarana prasarana kelas dengan proses dan hasil pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik memberi dampak positif terhadap proses dan hasil. Sedangkan, kurangnya sarana dan prasarana pendukung melemahkan proses dan juga hasil pembelajaran.

Kata Kunci: *Hubungan Antara Sarana Pendukung, Proses, dan Hasil Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Sarana prasarana belajar mendukung proses belajar dan mengajar di sekolah dan kampus. Semakin baik kondisi lingkungan belajar di sekolah, maka semakin tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, begitu pula sebaliknya. Hasil belajar yang baik membutuhkan dukungan yang baik. Kurangnya dukungan belajar, membuat proses dan hasil tidak sesuai harapan. Rendahnya prestasi belajar dapat disebabkan oleh lemahnya cara belajar, kelengkapan dan ketersediaan sumber belajar, kedisiplinan, dan kemampuan pengajar dalam mengajar didalam kelas. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ialah dengan mengubah cara mengajar guru serta memaksimalkan pemanfaatan kelengkapan sumber belajar yang ada. Sarana tambahan yang dapat digunakan, salah satunya adalah youtube. Platform sosial ini memberikan dampak yang positif dalam proses dan pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung belajar mempengaruhi proses dan hasil belajar. Penyebab rendahnya prestasi belajar disebabkan oleh kurangnya cara belajar siswa, kelengkapan dan ketersediaan sumber belajar, kedisiplinan siswa, dan kemampuan guru dalam mengajar di dalam kelas. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ialah dengan mengubah cara mengajar guru serta memaksimalkan pemanfaatan kelengkapan sumber belajar yang ada. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung belajar mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dilihat dari jenisnya, intrinsik dan ekstrinsik, sarana ini berkaitan dengan motivasi ekstrinsik siswa/ pelajar dan turut berperan dalam proses belajar mengajar.

Hasil yang baik tentunya harus didukung dengan kondisi sekolah yang representatif, baik dari segi keadaan sekolah, ruangan yang nyaman, maupun kualitas guru dalam menyampaikan materi. Lingkungan belajar di sekolah yang di dalamnya mencakup lingkungan fisik, sosial dan akademis terlihat lebih dominan pengaruhnya dibandingkan dengan faktor lain. Bangun (2008) juga menjelaskan kaitan antara fasilitas sekolah dengan hasil belajar siswa. Namun, fasilitas sendiri dapat juga digunakan untuk menghalangi proses belajar yang baik. Fasilitas internet, misalnya, selain dapat digunakan untuk sarana belajar, dapat pula digunakan untuk melakukan kecurangan baik dalam belajar maupun ujian.

Komunikasi yang baik antara guru-siswa (dosen-mahasiswa) memberi dampak penting dalam kelancaran belajar. Faktor lain yang sangat penting dalam belajar adalah rasa mendapat dukungan dari lingkungan dalam belajar. Lingkungan belajar siswa/mahasiswa perlu diperhatikan dalam skala yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah/kampus. Lingkungan keluarga dan masyarakat juga sangat berperan penting. Siswa/mahasiswa perlu merasa didukung dalam proses mereka menuntut ilmu. Mereka perlu didorong dan diarahkan guna berjalan dalam proses pemberdayaan yang benar. Sebaliknya, rasa tertekan (stress) memberi dampak buruk dalam belajar. Mereka akan susah konsentrasi dan mungkin terpengaruh ke arah dan hal-hal yang negataif. Dengan nada yang sama, Hadinata menjelaskan bahwa lingkungan dan suasana belajar memberi dampak yang sangat besar dalam membangun minat dan proses belajar anak.

Sekolah yang kondusif adalah sekolah yang nyaman dan menyenangkan baik secara emosional maupun intelektual sehingga mampu menimbulkan kesadaran siswa untuk belajar. Hal ini merupakan faktor terpenting menentukan mutu pembelajaran peserta didik di sekolah dan merupakan faktor integral yang menentukan efektifitas sekolah. Iklim sekolah merupakan suasana yang terdapat di dalam sekolah, iklim sekolah menggambarkan keadaan warga sekolah tersebut dalam keadaan riang dan mesra ataupun kepedulian antara satu sama lainnya. Iklim sekolah yang kondusif adalah iklim yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini berkaitan dengan kondisi internal dan eksternal lingkungan pendidikan dan juga merupakan bagian penting dari pembentukan suasananya yang kondusif dan konstruktif dalam pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Suasana belajar yang tidak kondusif, seperti siswa mengajak temannya berbicara dan melakukan keributan, mengurasi konsentrasi belajar. Pola pembelajaran di sekolah juga sangat terkait dengan pendekatan orang tua dalam mengontrol pembelajaran anak di rumah. Terdapat korelasi positif antara pola pendekatan *parenting* orang tua dengan hasil pembelajaran anak. Pengurus di sekolah perlu berupaya agar anak selalu termotivasi dalam belajar dan tidak merasa bosan. Rasa bosan menjadi penghalang besar dalam proses belajar anak. Walaupun merupakan bagian penting, namun sarana pendidikan bukanlah motor utama dalam proses peningkatan kapasitas dan kecerdasan anak. Metode dan pendekatan yang menggunakan alat dan sarana sederhana dapat jua diterapkan guna tercapainya tujuan pembelajaran dan memancing rasa haus ilmu (*curiosity*) anak. Tingkat *curiosity* yang tinggi juga menjadi alasan tercapainya tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana peneliti menguraikan data yang berhasil dikumpulkan dengan menjabarkan temuan utama dan tren-tren umum. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan tiga metode utama yaitu teknik wawancara, observasi, dan telaah kepustakaan. Peneliti mewawancarai 15 orang mahasiswa teknik secara acak dengan berbagai pertanyaan seputaran fasilitas belajar serta hasil pembelajaran. Selain itu, penulis mengamati kondisi kelas pada saat jam pembelajaran/ mata kuliah berlangsung. Adapun hal-hal yang diamati adalah kondisi kelas dan menganalisa fasilitas dan situasi dalam ruangan. Guna mendukung temuan dan fakta lapangan, penulis juga melakukan telaah kepustakaan dengan mengkaji jurnal dan sumber literature terkini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan beberap orang narasumber (mahasiswa Unimal) dan dari pantauan observasi langsung di lapangan, beberapa faktor utama yang berpengaruh pada proses dan hasil pemberlajaran adalah:

1. Suhu: Suhu udara di dalam kelas memberi dampak serius dalam konsentrasi dan motivasi dalam belajar. Kondisi ruang yang sering panas dan AC tidak bekerja secara maksimal, misalnya, membuat suasana belajar tidak nyaman serta tidak nyaman dan ideal dalam belajar. Mahasiswa merasa gerah dan konsentrasi terganggu dikarenakan kondisi tersebut. Pelaksana pendidikan sangat perlu memperhatikan faktor suhu ruangan guna memberi rasa nyaman dalam belajar.
2. Pencahayaan: Pencahayaan yang baik membantu penglihatan dan konsentrasi. Jika terganggu dengan cahaya yang kurang, membuat belajar tidak nyaman dan susah membaca tulisan dan pengarahannya dosen di depan kelas, apalagi jika duduk di belakang. Terdapat standar pencahayaan yang baik dan ideal dalam membaca/belajar serta mendukung tingkat penglihatan. Ini juga krusial karena mendukung proses belajar yang baik.
3. Fasilitas kursi dan Meja: Kursi dan meja tentunya sangat penting dan merupakan fasilitas utama dalam kelas. Kursi dan meja yang baik dan nyaman tentunya mendukung proses belajar yang baik. Sebaliknya, jika kursi dan meja mengalami kerusakan, tentunya membuat proses belajar seperti menulis menjadi terganggu. Kursi yang nyaman membuat duduk terasa nyaman dan lebih mudah dalam belajar.
4. Sarana pendukung (wifi): Wifi adalah salah satu bagian penting dalam belajar, terutama untuk mencari data dan mengakses internet. Seringnya kendala wifi membuat akses mencari bahan menjadi sulit dan bahkan melemahkan semangat dalam menelusuri dunia maya dalam belajar. Penggunaan untuk kebutuhan non-pendidikan, seperti menonton film dan media sosial, membuat koneksi menjadi bertambah lemah.
5. Suasana kelas: Mahasiswa berharap kelas mereka tenang, nyaman, dan tidak terganggu dengan keributan diluar proses pembelajaran itu sendiri. Suara bising menggantu konsentrasi dan mempengaruhi proses belajar. Suasana nyaman di kelas sangat krusial dan mengakibatkan perubahan suasana hati dan konsentrasi dalam belajar.
6. Kebersihan: Kebersihan membuat rasa nyaman. Sebagian bahkan menyatakan bahwa kebersihan adalah hal pokok bagi mereka. Ruang yang bersih memberi efek nyaman dan lega. Ruang belajar yang bersih dan tidak bau akan membawa nuansa positif bagi para siswa/mahasiswa. Hal ini tentunya berdampak positif dalam proses belajar.
7. Interaksi: Mahasiswa berharap agar dosen dapat mengenal karakter dan tipe mahasiswa di kelas. Hal ini sangat baik guna membentuk ikatan dan membina interaksi positif dalam belajar.

PENUTUP

Studi dan telaah ini menyimpulkan bahwa fasilitas belajar memberi dampak signifikan terhadap proses dan hasil belajar. Proses yang baik menghasilkan hasil yang baik pula. Begitu juga sebaliknya, proses yang tidak baik, memberi hasil yang kurang baik pula. Sarana pendukung lainnya, seperti wifi juga terbukti memberi dampak signifikan. Namun, kebiasaan akses wifi yang kurang bertanggungjawab di waktu-waktu belajar membuat akses menjadi lebih sulit bagi mahasiswa yang lain. Pelaksana pendidikan perlu memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan dan pelaku didik perlu mengontrol hasil penggunaan sarana tersebut agar proses dan hasil belajar dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul. 2016. "Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(34): 252–61.
- Azhari, Teuku, and Ema Dauyah. 2018. "Learning Motivation of Peripheral University Students and Its Relation with Their English Grades." *Emerald Reach Proceeding*

Series 1: 473–78.

- Bangun, Darwin. 2008. “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi.” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 5(April): 74–94.
- Guo, Yi Maggie, Barbara D. Klein, and Young K. Ro. 2020. “On the Effects of Student Interest, Self-Efficacy, and Perceptions of the Instructor on Flow, Satisfaction, and Learning Outcomes.” *Studies in Higher Education* 45(7): 1413–30.
- Pratama, Yoga, Rudy Hartanto, and Sri Suning Kusumawardani. 2018. “Validating YouTube Factors Affecting Learning Performance.” *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 325(1).
- Puspitawati, Herien. 2010. “Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Menengah Pertama.” *Jurnal Ilmiah Keluarga & Konseling* 3(1): 46–55.
- Sulasteri, Sri, Teacher Training, Teacher Training, and Tarbiyah Faculty. 2013. “Factors Affecting Achievement Student Learning Department of Education Mathematics Faculty of Tarbiyah and Teacherry UIN.” *Journal Mathematics and Learning* 1(1): 151–77.
- Dontwi, I K. 2010. “Factors Affecting Learning in an Open and Distance Learning Programme.”
https://www.researchgate.net/profile/Christopher_Udomboso3/publication/327437048_Factors_Affecting_Learning_in_an_Open_and_Distance_Learning_Programme/links/5df3d53f92851c83647b5e71/Factors-Affecting-Learning-in-an-Open-and-Distance-Learning-Programme.pdf.